

Pengabdian Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal (*Local Wisdom*) Permainan Tradisional Geo Masyarakat Bima

¹⁾Irfan*, ²⁾Nasrullah

¹⁾Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia

²⁾STKIP Taman Siswa Bima, Indonesia

Email Corresponding: irfanhmt05@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:

Pengabdian Masyarakat
Kearifan Lokal
Permainan
Tradisional
Geo.

ABSTRAK

Permainan geo merupakan permainan tradisional masyarakat Bima sebagai bagian dari budaya yang dimainkan oleh masyarakat Bima, namun pada saat ini permainan geo mengalami kemunduran sudah jarang dimainkan oleh anak-anak generasi sekarang. **Tujuan** pelaksanaan pengabdian ini adalah; 1) Masyarakat melestarikan kearifan lokal (*local wisdom*) permainan tradisional geo masyarakat Bima, 2) Masyarakat menerima manfaat atas berbagai kegiatan pengabdian masyarakat berbasis kearifan lokal (*local wisdom*) permainan tradisional geo masyarakat Bima. Metode sosialisasi dan pagelaran permainan tradisional geo, waktu dan tempat pengabdian masyarakat ini dilaksanakan Oktober 2025, tempat pelaksanaan kegiatan di MIN 1 Bima. **Hasil dan pembahasan** permainan tradisional geo merupakan permainan rakyat masyarakat Bima yang perlu dilakukan pelestarian budaya melalui berbagai kegiatan diintegrasikan baik pemerintah, perguruan tinggi dan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk menggali potensi budaya dan permainan olahraga tradisional yang ditanamkan kepada siswa. Penanaman nilai budaya ke dunia pendidikan merupakan salah satu poin yang efektif untuk pembentukan karakter yang berkelanjutan kepada generasi berikutnya sebagai upaya pelestarian di lingkungan sekolah. **Kesimpulan;** 1) Mampu melestarikan budaya agar generasi muda mengenal lebih mendalam mengenai budaya permainan tradisional geo. 2) Mampu mengembangkan nilai-nilai sosial, kebersamaan, membentuk keterampilan fisik, dan mental dalam permainan tradisional geo.

ABSTRACT

Keywords:

Community Service
Local Wisdom
Game
Traditional
Geo.

Geo games are traditional games of the Bima community as part of the culture played by the Bima community, but currently geo games are in decline and are rarely played by the current generation of children. The objectives of this community service are: 1) The community preserves the local wisdom of the traditional geo games of the Bima community, 2) The community receives benefits from various community service activities based on the local wisdom of the traditional geo games of the Bima community. The method of socialization and performance of traditional geo games, the time and place of this community service will be carried out in October 2025, the place of implementation of the activities at MIN 1 Bima. The results and discussion of traditional geo games are folk games of the Bima community that need to be preserved through various integrated activities by the government, universities, and the community. This aims to explore the potential of culture and traditional sports games that are instilled in students. Instilling cultural values in the world of education is one of the effective points for the formation of sustainable character for the next generation as an effort to preserve them in the school environment. Conclusion: 1) Able to preserve culture so that the younger generation knows more deeply about the culture of traditional geo games. 2) Able to develop social values, togetherness, and form physical and mental skills in traditional geo games.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Permainan tradisional bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan motorik, keseimbangan, dan kerja sama. Contoh permainan tradisional seperti grobak sodor, engklek, petak umpet, gerobak sodor, dll. Kearifan lokal merupakan ciri khas atau kekhasan suatu daerah yang harus dilestarikan (Ali et al., 2024). Olahraga tradisional merupakan olahraga yang berasal dari warisan budaya atau warisan leluhur yang melibatkan

aktivitas fisik dan gerak (Maryuni & Nasrulloh, 2022). Dengan berpartisipasi dalam permainan tradisional, siswa dapat memahami dan menghargai warisan budaya serta memperluas wawasan mereka tentang keberagaman budaya (Aliriad et al., 2024). Permainan tradisional yang diwariskan secara turun temurun memiliki manfaat sebagai pembentukan karakter bangsa, kesenangan bermain, perkembangan psikologis, meningkatkan kreativitas, kelincahan, motivasi, dan juga sebagai sarana olahraga untuk meningkatkan kebugaran jasmani (Rachman et al., 2023). Permainan geo merupakan permainan rakyat tradisional masyarakat Bima sebagai bagian dari budaya yang dimainkan oleh masyarakat Bima di masa dahulu yang dilakukan oleh nenek moyang masyarakat Bima, namun pada saat ini permainan geo mengalami kemunduran karena jarang dimainkan oleh anak-anak generasi sekarang.

Permainan tradisional sudah mulai tergerus oleh permainan modern. Jika hal ini dibiarkan, maka permainan warisan budaya tradisional perlahan akan hilang (Makorohim et al., 2022). Pada era sekarang kegiatan permainan geo sudah jarang dilakukan karena dipengaruhi banyak faktor diantaranya ruang terbuka sebagai areal lapangan permainan geo terbatas, kegiatan-kegiatan pelestarian permainan tradisional belum banyak dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat, disamping itu juga generasi modern dihadapkan tantangan kemajuan teknologi. Permainan geo merupakan salah satu permainan rakyat masyarakat mbojo yang dimainkan perorangan maupun tim dengan menggunakan alat kayu sebagai pelontar dan untuk pukulan dalam rangka untuk meningkatkan persatuan, harmonis, kebahagiaan, hubungan sosial, pelestarian budaya, kesegaran jasmani dan sportivitas. Manfaat permainan tradisional geo meningkatkan nilai-nilai solidaritas, membangun hubungan yang harmonis, meningkatkan rasa kecintaan terhadap budaya, pengembangan fisik (motorik dan kebugaran), kesenangan dan hiburan. Tujuan pelaksanaan pengabdian adalah; 1) Masyarakat melestarikan kearifan lokal (lokal wisdom) permainan tradisional geo masyarakat bima, 2) Masyarakat menerima manfaat atas berbagai kegiatan pengabdian masyarakat berbasis kearifan lokal (lokal wisdom) permainan tradisional geo masyarakat Bima.

II. MASALAH

Kegiatan pengabdian ini akan difokuskan pada aspek pelestarian kearifan lokal (lokal wisdom) permainan tradisional geo masyarakat Bima melalui kegiatan **sosialisasi** dan **pagelaran** budaya permainan geo masyarakat bima. Masalah ini memberikan penguatan terhadap pengetahuan dan permainan tradisional geo kepada masyarakat yaitu guru dan siswa yang terlibat pada kegiatan pengabdian masyarakat ini.

III. METODE

Waktu dan tempat pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2025, tempat pelaksanaan kegiatan di MIN 1 Bima, dengan tahapan metode sebagai berikut:

1. Metode

a. Metode Sosialisasi Geo

Proses ini diperkenalkan model dan peraturan permainan tradisional geo, kegiatan ini mendorong pelestarian budaya dan nilai-nilai yang terkandung dalam permainan tradisional geo. Tahapan penyajian materi, pada tahap ini narasumber menyampaikan materi tentang urgensi kebudayaan dan permainan tradisional geo masyarakat bima, sebagai penguatan kearifan lokal budaya kepada peserta sosialisasi. Tahap diskusi, peserta memberikan umpan balik atau tanggapan terhadap materi urgensi kebudayaan dan permainan tradisional geo masyarakat bima. Tahap rencana tindak lanjut, membuat poin-poin penting yang disepakati bersama tentang berbagai kegiatan permainan tradisional geo yang diterapkan kepada siswa di kegiatan pagelaran permainan tradisional geo seperti peraturan permainan, pakaian adat Bima, dan lapangan.

b. Metode Pagelaran Permainan Tradisional Geo

Pertunjukan permainan geo, dilaksanakan pertunjukan permainan geo melalui perlombaan yang melibatkan siswa di sekolah MIN 1 Bima, yang sebelumnya sudah di latih oleh guru-guru yang sudah mendapatkan materi dan peraturan permainan tradisional geo pada saat sosialisasi. Aturan permainan permainan tradisional melakukan tahap I undian, melakukan pelontaran kayu, tahap II menyetel dan memukul kayu sejauh mungkin, **Tahap III**, pengukuran hasil pemukulan kayu untuk menghitung poin **Tahap IV**, permainan akan berulang-ulang sesuai dengan kesepakatan poin. **Apresiasi permainan geo**, memberikan penghargaan kepada peserta atas hasil permainan, yaitu gendong kepada pemenang dengan punggung (GEO) sesuai dengan jarak pukulan kayu 1 kali putaran. Metode ini bertujuan untuk

memperkenalkan dan melestarikan permainan tradisional geo agar tidak punah. Edukasi memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang histori, nilai, dan estetika. Pagelaran bertujuan promosi kearifan lokal permainan tradisional geo untuk meningkatkan kesadaran akan budaya.

2. Tahapan

a. Tahapan persiapan

Melakukan studi pustaka untuk menganalisis kesenjangan (gap) masalah permainan tradisional, melakukan observasi, membagi tugas tim, survei lokasi, koordinasi kegiatan sosialisasi dan pagelaran, serta kesiapan lainnya yang mendukung kegiatan permainan tradisional geo.

b. Tahapan pelaksanaan

1. Memberikan penjelasan dan pemahaman tentang permainan tradisional geo.
2. Sosialisasi dan pagelaran sebagai kegiatan memberi edukasi dan memperagakan permainan rakyat dan olahraga tradisional geo.
3. Evaluasi dengan melakukan tahapan monitoring kegiatan sosialisasi dan pagelaran permainan tradisional gantao.
4. Keberlanjutan merupakan ketercapaian kegiatan permainan tradisional geo untuk upaya adanya komitmen bersama dalam melestarikan permainan geo.

c. Metode pemecahan masalah

Metode yang diterapkan survei, sosialisasi, pagelaran, untuk memecahkan masalah kegiatan pengabdian masyarakat berbasis kearifan lokal (*local wisdom*) permainan tradisional geo masyarakat Bima.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi Geo

Sosialisasi ini memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya permainan tradisional (Lubis et al., 2021). Memberikan edukasi permainan tradisional berupa sosialisasi permainan tradisional melakukan praktik langsung bermain permainan tradisional (Ashadi Cahyadi et al., 2022). pengenalan permainan tradisional ini memang perlu dilakukan melihat begitu banyaknya manfaat yang didapat sekaligus untuk ikut serta dalam melestarikan permainan tradisional yang sudah menjadi warisan budaya (Damayanti et al., 2023). Kegiatan sosialisasi untuk upaya mengenalkan, menyebarkan informasi tentang permainan tradisional geo masyarakat bima kepada masyarakat khususnya kepada guru dan siswa di sasaran tempat pelaksanaan pengabdian. Perbedaan kegiatan sosialisasi pengabdian sebelumnya yaitu pada kegiatan permainan tradisional geo memberikan penguatan teori, selanjutnya dilakukan praktik permainan langsung di lapangan terbuka oleh guru, dan kesepakatan bersama rencana tindak lanjut implementasi permainan tradisional geo kepada siswa. **Penyajian materi** kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Selasa, 24/10/2023 yang dihadiri oleh tim pengabdian, kepala sekolah, narasumber, dan peserta perwakilan guru kelas berjumlah 12 orang. Tim pengabdian masyarakat menyampaikan latar belakang dan tujuan kegiatan pengabdian permainan tradisional geo, selanjutnya narasumber pertama menyampaikan materi tentang urgensi kebudayaan dan permainan rakyat masyarakat Bima sebagai modal untuk melestarikan budaya masyarakat Bima melalui berbagai kegiatan yang bisa diintegrasikan baik pemerintah, perguruan tinggi dan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk menggali potensi budaya dan permainan olahraga tradisional yang ditanamkan kepada siswa dan siswi di sekolah. Kegiatan ini sangat relevansi dengan implementasi kurikulum merdeka belajar yakni tentang kearifan lokal (*local wisdom*), permainan geo sebagai bagian dari budaya bima yang sekarang sudah mulai hilang dilakukan oleh generasi sekarang. Kegiatan sosialisasi dan festival budaya sebagai pintu masuk untuk melestarikan permainan budaya masyarakat Bima. Narasumber kedua menyampaikan bahwa memahami budaya harus dipandang secara utuh yang tidak berbenturan nilai-nilai yang melekat pada orang. Budaya merupakan warisan leluhur yang puluhan tahun yang lalu telah dilakukan oleh masyarakat Bima, yang harusnya sekarang budaya itu perlu dilakukan dan dilestarikan secara merakyat.

Diskusi kegiatan melibatkan peserta guru yang memberikan umpan balik tentang materi yang sudah disajikan oleh narasumber, peserta sangat antusias mempertanyakan model permainan dan peraturan permainan tradisional geo masyarakat bima. Di Indonesia permainan geo lebih dikenal dengan permainan patok lele atau patil lele, model permainan memiliki kemiripan dari bahan dan permainan, namun yang membedakan adalah pemberian gendong punggung belakang (geo) pada yang menang. Peserta yang hadir memberikan pertanyaan secara bergantian, dan selanjutnya narasumber memberikan tanggapan tentang

pertanyaan permainan tradisional geo masyarakat Bima. Rencana tindak lanjut, peserta guru memberikan usulan bahwa permainan geo perlu membuat peralatan, mengeksplorasi (praktik), merekomendasikan siswa untuk ikut pagelaran geo, serta membuat aturan main.



Gambar 1. Sosialisasi Permainan Geo

2. Pagelaran Permainan Tradisional Geo

Festival permainan tradisional ini mencerminkan munculnya antusiasme dan semangat, yang terlihat dalam ekspresi, kerja sama, komunikasi, dan kegembiraan anak-anak selama berpartisipasi dalam permainan tersebut (Rachman et al., 2024). Peserta mendapatkan pengalaman dan pengetahuan mengenai permainan tradisional yang selama ini banyak dilupakan dan bahkan belum pernah dimainkan oleh sebagian peserta dari kelompok (Delyanet et al., 2022). Pertunjukan permainan tradisional GEO masyarakat bima di buka oleh Dinas Dikbudpora Kabupaten Bima dan dihadiri oleh beberapa tamu undangan termasuk Kemenag, Camat Belo, kepala sekolah, guru, dan peserta siswa. Kegiatan ini untuk menanamkan nilai edukasi kepada peserta dan nilai menjaga kearifan lokal (*local wisdom*), kegiatan pagelaran permainan rakyat dan olahraga tradisional sebagai pintu masuk kegiatan pelestarian budaya berikutnya. Kegiatan semacam ini terus digalakkan oleh masyarakat dan dinas terkait. Supaya masyarakat ada wadah penyaluran potensi budaya untuk diekspresikan kepada kegiatan yang positif, tentu kita sadari bersama arus globalisasi dan modernisasi kemajuan zaman pada generasi sekarang akan mendegradasi nilai-nilai budaya dan adat istiadat di masyarakat. Apalagi masyarakat tidak memiliki kekebalan dalam menghadapi kemajuan zaman saat ini, tantangan yang semakin kompleks ada di depan mata. Namun demikian kita optimis bahwa siklus perubahan ini mampu meminimalisir bila dilakukan berbagai kegiatan kebudayaan termasuk dalam hal ini adalah permainan rakyat dan olahraga tradisional GEO masyarakat Bima.

Pertunjukan perlombaan permainan GEO masyarakat bima dilaksanakan di MIN 1 Bima yang diikuti oleh 32 tim *double* dengan aturan main sebagai berikut: **Tahap I**, dilakukan undian yang memenangkan undian dialah yang memulai/mengambil kesempatan pertama untuk melontarkan kayu sedangkan lawan yang menjaga/menangkap kayu hasil lontaran adalah yang kalah undian. Bila hasil lontaran kayu oleh pemain pertama tidak bisa ditangkap oleh lawan maka permainan akan dilanjutkan dengan melempar kayu kecil ke titik start kayu kecil tersebut dilontarkan oleh tim pemenang undian, serta tim lawan harus mampu mengenakan kayu dengan pukulan sebagai pemicu pelontar kayu kecil yang di simpang di atas permukaan tanah dengan jarak maksimal dari belakang lubang pelontar kayu 1 meter. Bila tidak kena maka permainan akan dilanjutkan pada tahap II, namun bila lemparan kayu kecil (anak GEO) kena kayu panjang yang disimpan di atas permukaan tanah maka tim lawan akan menggantikan posisi permainan. Sedangkan tim pertama tadi akan melakukan hal yang sama seperti tim lawan yakni menjaga/menangkap kayu kecil. **Tahap II**, permainan

dilakukan dengan menyetel/menyimpan kayu kecil (ana haju GEO) di lubang tanah sesuai ukuran kayu agar pemukul melakukan pukulan dengan menggunakan kayu panjang (ina haju GEO) yang memukul pantulan ke atas agar kayu kecil tersebut bisa dimainkan oleh pemegang kayu besar dengan melakukan pantulan berkali-kali sesuai dengan kemampuannya.



Gambar 2. Pagelaran Permainan Tradisional Geo

Tahap III, pengukuran dilakukan apabila tim lawan tidak mampu menangkap lontaran pukulan kayu kecil, pengukuran sesuai jumlah pantulan kayu kecil yang dimainkan oleh orang yang memegang kayu panjang sesuai jarak hasil pukulan kayu. **Tahap IV**, permainan akan berulang-ulang sesuai dengan kesepakatan poin oleh masing-masing pemain, pemain yang duluan mendapatkan poin yang sudah disetujui maka permainan akan diberhentikan dan pemain tersebut keluar sebagai pemenang. Sebagai imbalan dari kemenangan dan kekalahan tersebut pemain yang kalah akan melakukan gendong kepada pemenang dengan punggung (GEO) sesuai dengan jarak pukulan kayu 1 kali putaran atau lebih sesuai dengan kesepakatan yang sudah disetujui. Permainan tradisional Patil Lele, yang kaya akan makna budaya, juga berfungsi sebagai alat pendidikan yang berharga (Rohmah, 2022). Bahwa minat masyarakat milenial terhadap permainan tradisional patok lele berada pada kategori sedang (Kumala et al., 2024). Olahraga tradisional harus dikemas semenarik mungkin supaya tidak kelihatan ketinggalan zaman oleh generasi modern (Irfan et al., 2023). Penanaman permainan tradisional sangat perlu diterapkan pada siswa untuk pembentukan karakter terhadap nilai-nilai budaya permainan tradisional (Irfan, Fatimah, 2024).

Lapangan menyesuaikan dengan lahan kosong dan harus terbuka yang sudah ditandai garis pinggir dengan bentuk segi empat, sedangkan untuk alat GEO kayunya harus keras dan tidak mudah patah biasanya masyarakat Bima menggunakan kayu luhu. Kayu pelontar berdiameter 0,5-1 cm dan panjang 20 cm (ana haju GEO) sedangkan kayu pemukul berdiameter 0,5-1 cm dan panjang 60 cm (ina haju GEO), serta lubang tanah sesuai ukuran kayu pelontar 0,5-1 cm. Pengukuran dilakukan secara mandiri oleh masing-masing pemain termasuk penentuan kemenangan sesuai skor yang sudah disetujui oleh masing-masing pemain dengan menggunakan alat kayu pemukul panjang 60 cm (ina haju GEO).

Kegiatan kebudayaan permainan tradisional geo harusnya mampu dibangun sinergis baik pemerintah, swasta dan masyarakat. Yang tidak hanya dilakukan oleh masyarakat saja, namun bila semua pihak terlibat maka besar harapan ada sistem yang terintegrasi yang dibangun melalui kolaborasi dan partisipasi dukungan baik konsep kegiatan, dukungan kebijakan, dan dukungan anggaran. Bila ekosistem ini mampu diwujudkan

maka kita optimis kegiatan-kegiatan besar yang melibatkan banyak orang serta dampaknya dirasakan langsung oleh pemerintah, swasta, dan masyarakat mampu diwujudkan. Disamping itu juga penanaman nilai karakter (edukasi), dan kearifan lokal (*local wisdom*) mampu diwujudkan kepada generasi sekarang. Sehingga ini menjadi ekosistem yang terus disampaikan dan dilaksanakan kepada generasi selanjutnya, namun sebaliknya bila ekosistem ini tidak mampu dilakukan maka tidak menuntut kemungkinan degradasi budaya semakin lemah, sehingga pada akhirnya masyarakat tidak mengetahui apa saja kearifan lokal budaya masyarakat bima itu sendiri. Ini merupakan ancaman kepada generasi selanjutnya, maka dengan demikian untuk mengatasi ini perlu keseriusan bersama untuk mendesain berbagai kegiatan kebudayaan yang tidak hanya seremonia dilakukan oleh pemerintah, swasta dan masyarakat. Namun harus diintegrasikan dengan perkembangan pembelajaran melalui kurikulum yang berkembang di terapkan oleh sekolah, penanaman nilai budaya ke dunia pendidikan merupakan salah satu poin yang efektif untuk pembentukan karakter yang berkelanjutan kepada generasi berikutnya. Hal ini dapat dilakukan bila penanaman melalui kearifan lokal budaya melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) di satuan pendidikan. Hal inilah yang dilakukan oleh tim pelaksana festival budaya permainan rakyat dan olahraga tradisional geo masyarakat bima, yang melaksanakan kegiatan di lingkungan satuan pendidikan serta peserta lomba diikuti oleh siswa. Dampak yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai penggalian potensi permainan rakyat dan olahraga tradisional geo, serta adanya pendapatan tambahan ekonomi di sekitar tempat lomba permainan geo. Berdampak terhadap tingkat kepercayaan untuk merawat dan menyebarkan permainan geo kepada masyarakat umum. Dampak bagi pemerintah daerah dampaknya dari kegiatan geo dapat dikenal oleh publik kegiatan kebudayaan masyarakat mbojo, serta permainan geo memiliki keberlanjutan untuk dilakukan oleh sekolah-sekolah serta Dinas Kebudayaan mampu melakukan kegiatan yang skalanya lebih besar dalam melestarikan kebudayaan masyarakat suku mbojo. Pemerintah dalam menggiatkan permainan tradisional yaitu membangun kemitraan dengan perguruan tinggi, menjaga eksistensi permainan tradisional di masyarakat; serta memperkenalkan dan membiasakan permainan tradisional di lingkungan sekolah (Rianto & Yuliananingsih, 2021).

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berdampak terhadap tingkat kepercayaan untuk merawat dan menyebarkan permainan geo kepada masyarakat umum. Dampak bagi pemerintah daerah dampaknya dari kegiatan geo dapat dikenal oleh publik kegiatan kebudayaan masyarakat mbojo, serta permainan geo memiliki keberlanjutan untuk dilakukan oleh sekolah-sekolah serta Dinas Kebudayaan mampu melakukan kegiatan yang skalanya lebih besar dalam melestarikan kebudayaan masyarakat suku mbojo. Sebab kegiatan permainan tradisional mampu mengatur strategis, keterampilan, semangat, dan pantang menyerah. Dampak selanjutnya permainan tradisional geo memberikan kesenangan pada pelakunya untuk bernostalgia dengan budaya permainan leluhur yang terus dilaksanakan sebagai upaya menjaga keutuhan budaya pada generasi berikutnya. Kegiatan permainan tradisional geo dapat disimpulkan sebagai berikut; 1) Mampu melestarikan budaya agar generasi muda mengenal lebih mendalam mengenai budaya permainan tradisional geo. 2) Mampu mengembangkan nilai-nilai sosial, kebersamaan, membentuk keterampilan fisik, dan mental dalam permainan tradisional geo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kementerian Kebudayaan yang mendanai kegiatan permainan tradisional geo, terima kasih kepada sekolah MIN 1 Bima yang sudah terlibat di kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., Bangun, S. Y., & Sastradika, D. (2024). *Optimizing Physical Education Learning : Developing Local Wisdom Based Learning Materials to Improve Students Learning Motivation*. 9(1), 69–73. <https://www.semanticscholar.org/reader/77d6b4a7098a4a1f0fc235dc219b9503d6edb708>
- Aliriad, H., Adi, S., Manullang, J. G., Endrawan, I. B., & Satria, M. H. (2024). Improvement of Motor Skills and Motivation to Learn Physical Education Through the Use of Traditional Games. *Physical Education Theory and Methodology*, 24(1), 32–40. <https://doi.org/10.17309/tmfv.2024.1.04>
- Ashadi Cahyadi, Suhairi, M., Yane, S., Daryanto, Z. P., Sari, S., & Rahmat, A. (2022). Sosialisasi Permainan Tradisional Dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak. *Seminar Nasional Avoer, November*, 164–167. http://eprints.ukmc.ac.id/1151/1/PROSIDING_SEMINAR_AVoER_9_2017-MARIA_NUR_AENI.pdf
- Damayanti, S. N., Tiaraningrum, F. H., Nurefendi, J., & Lestari, E. Y. (2023). Pengenalan Permainan Tradisional untuk Melestarikan Budaya Indonesia. *Jurnal Bina Desa*, 5(1), 39–44. <https://doi.org/10.15294/jbd.v5i1.41045>

- Delyanet, Pawa, J. P., Fatihah, N. A., & Trisnawati, H. (2022). Festival Permainan Tradisional Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Lokal. *Dipamas*, 4(2), 89–96.
- Irfan, Fatimah, D. (2024). Permainan Tradisional Ular Naga Untuk Meningkatkan Kreatifitas Siswa Di Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Tk Yaa Karim Kota Bima. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 98–105. <https://doi.org/10.52266/taroa.v3i2.2912>
- Irfan, Amar, K., Faidin, N., & Bahri, S. (2023). Permainan Rakyat dan Olahraga Tradisional Gantao Sebagai Ekspresi Kegiatan Kebudayaan Masyarakat Bima. *Jurnal Pengabdian ...*, 4(4), 3487–3493. <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1826%0Ahttps://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/download/1826/1294>
- Kumala, D. R., Perdinanto, P., & Arifin, R. (2024). Interest of Millennials in Tajer Mulya Village in the Traditional Game of Patok Lele. *Jendela Olahraga*, 9(2), 1–8. <https://doi.org/10.26877/jo.v9i2.19044>
- Lubis, A., Fahmi, M., & Azandi, Fi. (2021). *Sosialisasi Permainan Tradisional Untuk Siswa SD*. 2, 165–171.
- Makorohim, M. F., Yulianti, M., & Alficandra, A. (2022). Terompah Panjang as Traditional Games in the Perspective of Teenagers Riau. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 8(1), 44–58. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v8i1.17657
- Maryuni, M., & Nasrulloh, A. (2022). Research Study on Traditional Game Sports. *Proceedings of the Conference on Interdisciplinary Approach in Sports in Conjunction with the 4th Yogyakarta International Seminar on Health, Physical Education, and Sport Science (COIS-YISHPESS 2021)*, 43, 261–265. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.220106.050>
- Rachman, F., Armanjaya, S., Ramadhan, Z. F., Gumantan, A., & Alrianti, S. M. (2024). Festival Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kearifan Lokal di Provinsi Lampung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (ABDI KE UNGU)*, 6(2), 144–149.
- Rachman, F., Ramadhan, Z. F., Armanjaya, S., Gumantan, A., Yulindra, R., & Rifqi, M. (2023). Pelestarian Olahraga Tradisional Melalui Festival Permainan Tradisional Se-Kota Bandar Lampung. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(No.2), 2.
- Rianto, H., & Yuliananingsih, Y. (2021). Menggali Nilai-Nilai Karakter Dalam Permainan Tradisional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 120. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1.2440>
- Rohmah, A. N. (2022). *Ethnophysics Analysis of Traditional Patil Lele Game: Unveiling Physics Concepts in Local Wisdom*. 02(02), 40–47.